

**Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/  
Kota di Jawa Tengah 2011- 2014**

**JURNAL**



Oleh:

Nama : Ilham Widianoro

Nomor Mahasiswa : 14313302

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

# **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH 2011-2014**

**Ilham Widianoro**

**Ilmu Ekonomi**

**Fakultas Ekonomi**

**Universitas Islam Indonesia**

**widilham96@gmail.com**

## **Abstract**

This research title is analysis other conditions of factors affect human development index in the province of Central Java java aims to analyze how the influence of government spending the health and education, and economic growth with use gdp on the constant price of 2010 to human development index. Variables used in this research among others government spending the health sector, the education sector, and gdp on the constant price of 2010. The data used in the research is secondary data obtained from statistic agency in central java, and the directorate general of fiscal balance the ministry of finance ( djpk ). The period in this research was four years of 2011 until 2014. The examination of to research this used a analysis panel or data panel. Finally, the result showed that fixed effect model is the best model and government spending the health and education sectors are significant to affect the human development index. While the growth of economy is not a significant to affect the human development index.

*Keywords : Government spending the health sector, Government spending the education sector, economic growth, Panel data*

## **Abstrak**

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan, serta pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan 2010 terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengeluaran pemerintah sektor

kesehatan, sektor pendidikan, serta PDRB atas dasar harga konstan 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (DJPK). Periode dalam penelitian ini adalah empat tahun yaitu tahun 2011 hingga tahun 2014. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan alat analisis panel atau data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model fixed effect adalah model yang paling baik. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

*Kata Kunci : Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, Pertumbuhan ekonomi, Data Panel.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi, pembangunan di setiap sektor sangat pesat termasuk sektor sosial dan ekonomi. Hal ini terjadi seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin banyak pembangunan di setiap sektor tentunya membutuhkan dana yang cukup besar untuk merealisasikannya. Seperti halnya pada sektor pendidikan dan kesehatan yang akan berimbas pada pembangunan manusia. Pembangunan manusia yang baik akan meningkatkan kualitas dari suatu daerah.

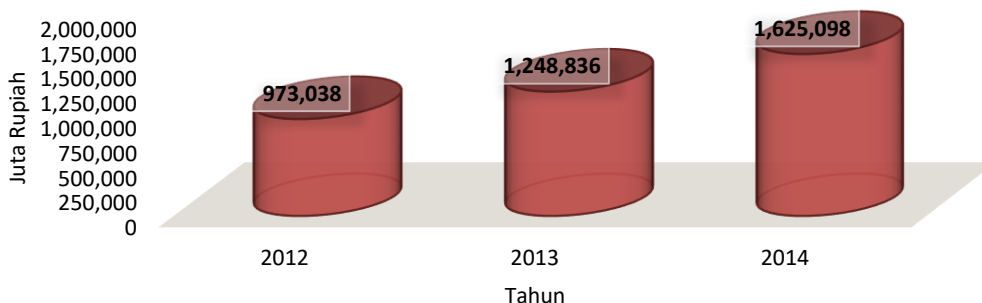
Namun, pada kenyataannya pengalokasian belanja sektor kesehatan dan pendidikan belum maksimal. Hal tersebut menjadikan pengeluaran pemerintah belum mampu mengangkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah merupakan angka yang mencerminkan kualitas Sumber Daya Manusia dari daerah di Provinsi Jawa Tengah. Berikut merupakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seluruh Provinsi yang ada di Pulau Jawa.

**Tabel 1.1: Data IPM Seluruh Provinsi di Pulau Jawa 2013- 2014**

Provinsi	(Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia	
	2013	2014
DKI Jakarta	78.08	78.39
Jawa Barat	68.25	68.80
Jawa Tengah	68.02	68.78
DI Yogyakarta	76.44	76.81
Jawa Timur	67.55	68.14
Banten	69.47	69.89

*Sumber : BPS*

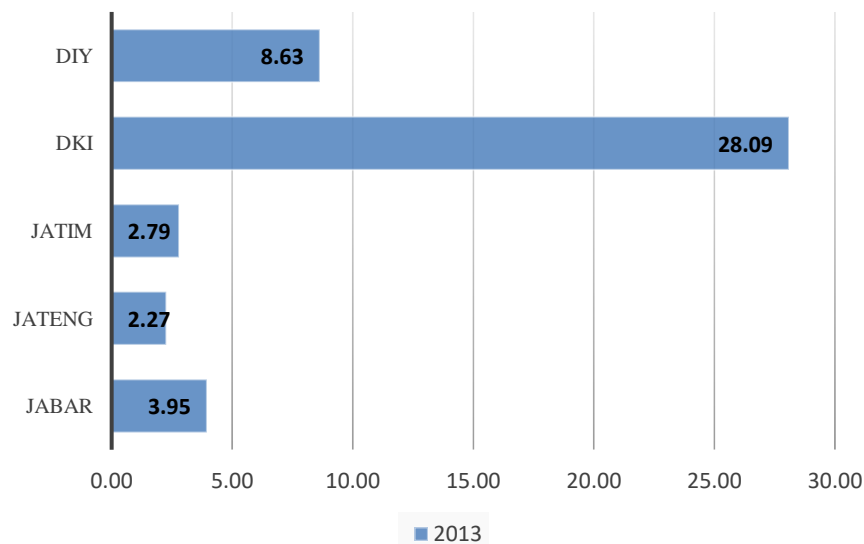
Terlihat dari tabel di atas, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke- 2 terbawah dibandingkan dengan provinsi- provinsi lain yang ada di Pulau Jawa dari tahun 2013 hingga tahun 2014. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu daerah dapat dilihat dari bagaimana kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) daerah itu sendiri. Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut, ditentukan dari sektor kesehatan dan pendidikan. Kesehatan dan pendidikan merupakan dua sektor yang sangat penting bagi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Akses dan sarana prasarana kesehatan dapat dilihat dari bagaimana kepedulian pemerintah terhadap sektor kesehatan tersebut melalui data belanja pemerintah pada sektor kesehatan.



**Grafik 1.1: Data Belanja Sektor Kesehatan Jawa Tengah 2012- 2014 (DJKP, 2012- 2014)**

Pada tahun 2012 hingga tahun 2014, data belanja untuk sektor kesehatan di Jawa Tengah cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan sektor kesehatan fluktuatif di setiap tahunnya. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 376,262 (juta).

Selanjutnya, kesejahteraan masyarakat suatu daerah juga dapat kita lihat dari bagaimana masyarakat tersebut mendapatkan akses dan bagaimana sarana prasarana sektor pendidikan di daerah tersebut.



Grafik 1.2: Persentase Data Belanja Pendidikan 2013

Rendahnya belanja pada sektor pendidikan di Jawa Tengah, menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Total pendapatan yang sebesar Rp 11,930,237 (juta), hanya sebesar Rp 271,397 (juta) yang digunakan untuk urusan pendidikan (DJPk, 2013). Kesejahteraan berarti dapat memenuhi kebutuhannya. Untuk dapat memenuhi kebutuhannya diperlukan pekerjaan yang layak. Pekerjaan yang layak bisa didapatkan dengan melihat seberapa tinggi seseorang untuk menempuh pendidikan dan bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung. Artinya, semakin baik sarana dan prasarana sektor pendidikan seseorang lebih peduli dengan pentingnya pendidikan bagi kesejahteraan hidupnya. Karena semakin tinggi pendidikan

seseorang, maka dalam memenuhi kebutuhannya akan lebih ringan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Oleh karena itu, sangat penting pemerintah dalam mengelola pengeluarannya. Artinya, pemerintah harus memprioritaskan tanpa banyak menyisihkan sektor lain dalam mengalokasikan pengeluarannya. Hal tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Untuk itulah penelitian ini mengangkat permasalahan dengan topik “*Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah 2011- 2014*”.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/ Kota di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/ Kota di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kab/ Kota di Provinsi Jawa Tengah?

### **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian yang dilakukan oleh Astri, dkk (2013) tentang bagaimana pengeluaran pemerintah khususnya sektor pendidikan dan kesehatan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini dilakukan di Indonesia dari tahun 1996- 2008, yaitu 13 tahun. Variabelnya terdiri dari variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, dan variabel independennya adalah pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM.

Arifin (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen, dan variabel independennya adalah pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasilnya, pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sama halnya dengan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Sanggalorang, dkk (2015) melakukan penelitian tentang pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data panel dengan periode waktu 2011-2014 dengan objek 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah indeks

pembangunan manusia sebagai variabel dependen dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pertumbuhan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan model *Fixed Effect Model (FEM)*. Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

$Y$  = Indeks Pembangunan Manusia Kab/ Kota di Provinsi Jawa Tengah (%)

$X_1$  = Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (juta rupiah)

$X_2$  = Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (juta rupiah)

$X_3$  = PDRB atas dasar harga konstan 2010 (juta rupiah)

Data panel dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan (F-statistik > F-hitung atau P-value <  $\alpha$  0.01) maka model *Fixed effect* yang digunakan dan dilanjutkan ke model *Random Effect*, dan jika hasilnya tidak signifikan (F-statistik < F-hitung atau P-value >  $\alpha$  0.01) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

Pengujian selanjutnya yaitu menguji antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil uji Hausman signifikan (chi-sq statistik > chi-sq tabel atau P-value <  $\alpha$  0.01) maka model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect*, dan jika hasil uji hausman tidak signifikan (chi-



sq statistik < chi-sq tabel atau P-value >  $\alpha$  0.01) maka model yang layak digunakan yaitu *Random Effect*.

Selain menggunakan tiga model analisis diatas, peneliti juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik). Atas dasar beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, maka model *Random Effect* merupakan model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Random Effect Models*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan berpengaruh secara signifikan sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2011 hingga 2014.

**Tabel 1. Hasil Uji Chow Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	426.418494	(34,102)	0.0000
Cross-section Chi-square	694.934753	34	0.0000

Sumber: data diolah dengan E-views 8.

Dari hasil pengujian antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan Uji Chow, didapatkan nilai Probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha$  yaitu pada tingkatan 1% yang artinya Signifikan, sehingga model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dan perlu dilanjutkan ke *Random Effect Model*.

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman Test**

<b>Correlated Random Effects - Hausman Test</b>			
<b>Test cross-section random effect</b>			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.520112	3	0.0009

Sumber: data diolah dengan e-views 8.

Dari hasil pengujian antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* menggunakan Uji Hausman, didapatkan nilai Probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha$  yaitu pada tingkat 1% yang artinya Signifikan, sehingga model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Adapun hasil untuk estimasi terakhir menggunakan *Fixed Effect Models*.

**Tabel 3. Hasil Regresi *Fixed Effect Models*.**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Probability	Signifikansi
C	64.24225	214.9524	0.0000	Signifikan
KES	1.13E-05	6.466183	0.0000	Signifikan
PEND	3.98E-06	5.381031	0.0000	Signifikan
PDRB	5.94E-09	0.975101	0.3318	Tidak Signifikan
R-squared : 0.994075			Prob(F-statistic) : 0.000000	

Dari hasil tabel 3 didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,994075 atau 99,40% yang artinya perubahan variabel indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi sebesar 99,40% serta sisanya 0,60% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan untuk F-statistik memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,0000, dimana kurang dari  $\alpha$  pada tingkatan 1% yang artinya secara bersama-sama variabel pengeluaran pemerintah kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.000 < \alpha$  yaitu pada tingkat 1%, yang artinya bahwa secara statistik pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan untuk nilai koefisien pendapatan asli daerah sebesar  $0.13E-05$ , yang berarti bahwa ketika pengeluaran pemerintah sektor kesehatan naik Rp 1 miliar, maka IPM akan naik sebesar  $1.13E-05$  persen, di mana pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan PDRB dianggap tetap.

Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha$  yaitu pada tingkat 1%, yang artinya bahwa secara statistik pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan untuk nilai koefisien pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar  $3.98E-06$ , Artinya, ketika pengeluaran pemerintah sektor pendidikan naik Rp 1 juta, maka IPM juga akan naik sebesar  $3.98E-06$ , di mana pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pertumbuhan ekonomi dianggap tetap.

Variabel PDRB menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.3318 > \alpha$  yaitu pada tingkat 1%, yang artinya bahwa secara statistik pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan untuk nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar  $5.94E-09$ . Artinya, ketika pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dengan PDRB atas dasar harga konstan 2010 naik Rp 1 juta, maka IPM akan naik sebesar  $5.94E-09$ , di mana pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dianggap tetap.

## KESIMPULAN

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model*. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,994075, artinya dari ketiga variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia sebesar 99,40% dan sisanya sebesar 0.60% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap IPM Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, peningkatan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan akan menyebabkan IPM meningkat.
3. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap IPM Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, peningkatan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan meningkatkan IPM.
4. PDRB Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah memiliki pengaruh positif, dan tidak signifikan terhadap IPM Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Y. (2015). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006- 2013*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Astri , M., Nikensari, S. I., & Kuncara, H. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 1*, 77-102.
- BPS. (2017). *Badan Pusat Statistik*. Dipetik Oktober 20, 2017, dari BPS Web site: <https://jateng.bps.go.id/>
- Dinkes. (2012). *Dinkes*. Dipetik Oktober 18, 2017, dari Depkes Jateng Web site: <http://www.dinkesjatengprov.go.id/>
- DINKES. (2014). *DINKES*. Dipetik Oktober 18, 2017, dari Depkes Web site: <http://www.depkes.go.id/>
- DJPK. (2013). *Data APBD TA 2013*. Dipetik Oktober 19, 2017, dari DJPK Web site: <http://www.djpk.depkeu.go.id>
- Hakim, A. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mangkoesebroto, G. (2001). *Ekonomi Publik ed. 3*. Yogyakarta: BFEE- YOGYAKARTA.
- Pangestika, S. (2015). *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- PKLN. (2016). *Neraca Pendidikan Daerah 2016*. Dipetik Oktober 12, 2017, dari Biro PKLN Web Site.
- Pratowo, N. I. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, 15-31.
- Sanggalorang, S. M., Rumatate , V. A., & Siwu, F. H. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15no. 02-EdisiJuli 2015*.

- Santoso, S. A., Hamzah, A., & Syechalad, M. N. (2013). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh . *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 76-88.
- Sasana, H. (2012). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah). *Media Ekonomi dan Manajemen Vol 25 No. 1*, 1- 12.
- Sholikhah, A. U. (2016). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2009- 2014*. Yogyakarta: FE UII.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sukirno, S. (2002). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.